

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Adawiyah mendefinisikan metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan selama proses pembelajaran (Adawiyah, 2024:25). Maka dapat dipahami bahwa metode adalah cara atau langkah yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah dan efektif.

Menurut Muwahidah dalam buku metode pembelajaran PAI menjelaskan metode mengajar merupakan suatu pendekatan atau cara yang diterapkan oleh guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Muwahidah Nur Hasanah, 2022:1). Jadi metode mengajar adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik

selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir dan memahami konsep yang diajarkan.

Menurut Tayar Yusuf demonstrasi berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu. Kata demonstrasi itu sendiri berasal dari kata *demonstration* (Mappanyompa, Armalena, Muhammad Hilmy et al., 2024: 78). Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan secara langsung suatu proses, langkah, atau cara kerja agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih jelas dan konkret. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat dan mengamati secara nyata bagaimana sesuatu terjadi atau dilakukan. Dengan demikian, metode ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena melibatkan pengamatan langsung dan pengalaman visual.

Sanjaya menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara penyampaian

materi pelajaran dengan memperlihatkan dan memperagakan secara langsung kepada peserta didik mengenai suatu proses, keadaan, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Peragaan tersebut dapat dilakukan menggunakan benda asli maupun tiruan, dan biasanya dilakukan oleh guru atau pihak lain yang memiliki keahlian dalam topik yang didemonstrasikan, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret dan mendalam (Sanjaya Wina, 2005: 75). Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperlihatkan atau memperagakan secara langsung suatu proses atau objek agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih nyata dan mudah dipahami.

Adapun pengertian metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat dipahami melalui beberapa pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Syaiful Sagala, metode demonstrasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru, peserta didik, atau bahkan seseorang dari luar yang sengaja diundang untuk memperagakan suatu proses atau gerakan secara benar, disertai dengan penjelasan yang mendukung. Dapat peneliti pahami bahwa

metode demonstrasi ialah cara mengajar dengan memperagakan secara langsung suatu proses atau gerakan yang benar, disertai penjelasan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

- 2) M. Subana dan Sunarti menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana guru menampilkan atau memperlihatkan suatu proses tertentu sehingga siswa dapat mengamati, mendengar, melihat, meraba, bahkan merasakan secara langsung apa yang diperagakan (Hanafi et al., 2018: 229). Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti pahami bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan memperlihatkan secara langsung suatu proses agar siswa dapat memahami materi melalui pengamatan dan pengalaman nyata, baik dengan melihat, mendengar, maupun mempraktikkan sendiri.
- 3) Menurut Nana Sudjana, metode demonstrasi termasuk strategi pembelajaran yang sangat efektif karena membantu siswa menemukan jawaban melalui usaha sendiri berdasarkan data atau fakta yang nyata. Demonstrasi dalam hal

ini berarti menunjukkan bagaimana suatu proses atau peristiwa berlangsung. Jadi menurut peneliti metode demonstrasi adalah cara belajar yang efektif karena membantu siswa memahami materi melalui pengamatan langsung terhadap proses atau peristiwa yang diperagakan.

- 4) Menurut Zakiah Dardjat dkk, metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu konsep atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dalam praktiknya, peragaan tersebut dapat dilakukan oleh guru maupun siswa agar seluruh anggota kelas dapat memahami proses yang ditunjukkan (Hanafi et al., 2018: 230). Berdasarkan penjelasan tersebut menurut peneliti metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan suatu proses atau konsep agar peserta didik lebih mudah memahami materi, baik dilakukan oleh guru maupun siswa.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dilakukan dengan memperagakan atau menunjukkan secara langsung suatu proses, langkah, atau kegiatan

tertentu agar siswa dapat melihat, mengamati, dan memahami bagaimana sesuatu terjadi atau dilakukan. Metode ini bertujuan untuk memperjelas konsep pembelajaran, meningkatkan pemahaman melalui pengalaman nyata, serta membantu siswa menemukan pengetahuan berdasarkan pengamatan terhadap fakta yang diperagakan.

Menurut Abudin Nata dan Aminuddin Yakub dalam buku metodologi pembelajaran pendidikan agama islam 2023 menjelaskan metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan menampilkan gerakan fisik yang dapat diamati dan diikuti oleh peserta didik secara mudah, disertai penjelasan mengenai nama serta tujuan gerakan tersebut. Peragaan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, sehingga setiap langkah dapat diikuti oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan gerakan ini, diperlukan tidak hanya keterampilan dalam memperagakan, tetapi juga ketersediaan peralatan, waktu, tempat, dan sarana pendukung lainnya (Yakub, 2023: 205). Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan gerakan atau langkah-langkah secara langsung agar peserta didik dapat mengamati dan menirunya dengan mudah. Prosesnya dilakukan secara bertahap dan teratur, serta memerlukan keterampilan

guru dan sarana pendukung agar pembelajaran berjalan efektif.

Menurut Hakim dan Acep Pudoli dalam buku metode pembelajaran PAI Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan peragaan untuk memperjelas suatu konsep atau menunjukkan cara melakukan sesuatu kepada peserta didik. Metode ini dianggap sangat efektif karena mendorong peserta didik menemukan jawaban secara mandiri berdasarkan fakta yang benar. Dalam konteks ini, demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu hal. Penerapan metode demonstrasi dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang bersifat keterampilan seperti berwudhu (Hakim & Acep Pudoli, 2025: 11). Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan secara langsung suatu proses atau cara melakukan sesuatu agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran melalui peragaan yang terstruktur dan bertahap untuk memperjelas konsep atau menunjukkan suatu proses kepada peserta didik. Metode ini efektif karena membantu peserta didik memahami

materi secara langsung, mendorong kemandirian dalam menemukan jawaban berdasarkan fakta, serta sangat cocok diterapkan pada pembelajaran keterampilan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam seperti praktik berwudhu.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk menyampaikan konsep atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik melalui contoh nyata atau peragaan praktis. Tujuan utamanya ialah agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar langsung. Dengan menyaksikan dan mengikuti proses demonstrasi, peserta didik dapat memahami suatu konsep atau keterampilan dengan lebih jelas dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan.

Selain itu, metode demonstrasi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis siswa. Melalui kegiatan melihat dan mempraktikkan secara langsung, peserta didik dapat mengasah keterampilan yang relevan dengan bidang yang dipelajari, sehingga mereka lebih siap dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Selanjutnya, penggunaan metode ini juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Melalui keterlibatan langsung dan keberhasilan dalam mengikuti proses demonstrasi, siswa akan merasa lebih yakin terhadap kemampuan mereka dalam menguasai materi yang diajarkan. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, tujuan utama dari penggunaan metode demonstrasi adalah untuk memperdalam pemahaman, mengembangkan keterampilan praktis, serta membangun kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar (Sulaiman et al., 2024: 24-25)

Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara spesifik adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran di kelas. (Sucipto, 2017: 27)

c. Manfaat atau Kegunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena menghadirkan pengalaman nyata di dalam kelas. Melalui demonstrasi, siswa dapat menyaksikan konsep atau keterampilan secara langsung, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Pengamatan terhadap proses secara konkret membuat

siswa lebih mudah menyerap informasi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, keterlibatan berbagai indera dalam metode ini membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Guru juga dapat menunjukkan penerapan praktis dari teori yang diajarkan, sehingga menghubungkan antara aspek teoritis dan praktik di lapangan.

Menurut Dr. Richard Mayer, seorang pakar psikologi pendidikan, “Demonstrasi visual dan pengalaman praktik langsung merupakan strategi yang sangat efektif dalam membantu siswa membangun representasi mental yang kuat terhadap materi pelajaran.”

Metode demonstrasi juga mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa. Siswa dapat langsung mengajukan pertanyaan mengenai proses yang mereka amati, sehingga pemahaman mereka semakin mendalam. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup dan terbuka terhadap pertukaran ide antar peserta didik. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, metode ini mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. (Sulaiman et al., 2024: 33)

Adapun manfaat atau kegunaan metode demonstrasi secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Konsentrasi siswa dapat lebih terfokus.
- 2) Proses pembelajaran siswa menjadi lebih terarah pada topik yang sedang dipelajari.
- 3) Hasil belajar meninggalkan pengalaman dan kesan yang lebih mendalam bagi siswa.

Selain itu, metode demonstrasi juga memiliki dua manfaat utama:

- 1) Dapat digunakan untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada siswa melalui ilustrasi.
- 2) Berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak usia dini, khususnya dalam hal mengenali, mengingat, berpikir secara logis (konvergen), dan mengevaluasi. Metode ini juga memberi peluang bagi siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi, memahami proses terjadinya, serta mencari alasan mengapa hal itu bisa terjadi. (Rianti, 2023: 6)

Fraenkel, dkk. menyatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memberikan berbagai keuntungan bagi peserta didik. Adapun beberapa manfaat dari penerapan metode ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memahami topik serta prinsip yang bersifat kompleks.

- 2) Memudahkan siswa dalam mengamati dan mengikuti jalannya proses pembelajaran.
 - 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui demonstrasi cenderung bertahan lama karena melibatkan berbagai indera.
 - 4) Mendorong terciptanya hasil belajar yang bersifat permanen.
 - 5) Membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip berpikir reflektif.
 - 6) Menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan.
- (Sulaiman et al., 2024: 34)
- d. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi
- Adapun beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi dalam materi berwudhu yaitu :
- 1) Tahap Perencanaan atau Persiapan
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
 - b) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - c) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan.

- d) Melakukan latihan mendemonstrasikan termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan Pembukaan; Sebelum kegiatan demonstrasi, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembukaan pelajaran:

- (1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memerhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
- (2) Tanyakan pelajaran sebelumnya.
- (3) Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
- (4) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan Di samping dalam demonstrasi nanti.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran;

- (1) Mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru.
- (2) Pusatkan perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi

yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.

- (3) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
- (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan komentar-komentar.

c) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran; Jika demonstrasi telah selesai, yang dilakukan guru selanjutnya adalah:

- (1) Meminta siswa untuk merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
 - (2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
 - (3) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi.
 - (4) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.
- (Marzuki, 2024: 127-128)

3) Tahap Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. (Rianti, 2023: 10)

Langkah-langkah metode demonstrasi antara lain :

- 1) Menetapkan tujuan yang jelas terkait keterampilan atau aktivitas yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa setelah demonstrasi selesai.
- 2) Menyusun garis besar tahapan demonstrasi yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan di kelas, guru sebaiknya sudah melakukan uji coba terlebih dahulu agar menghindari kegagalan saat demonstrasi berlangsung.
- 3) Memperhitungkan durasi yang dibutuhkan, apakah ada waktu bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan selama maupun setelah demonstrasi. Guru juga perlu menyiapkan pertanyaan untuk mendorong pengamatan siswa secara aktif.

- 4) Selama demonstrasi, guru harus mengevaluasi secara mandiri, misalnya: Apakah penjelasan yang diberikan bisa terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa, Apakah peralatan demonstrasi diletakkan di tempat yang memungkinkan semua siswa melihatnya dengan baik.
 - 5) Menyusun strategi penilaian untuk mengukur perkembangan siswa. Hal ini mencakup pelaksanaan diskusi serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulangi demonstrasi atau eksperimen guna meningkatkan penguasaan keterampilan.
(Hakim & Acep Pudoli, 2025: 12-13)
- e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi
- Adapun kelebihan metode demonstrasi yaitu :
- 1) Dapat menghindari terjadinya verbalisme, karena siswa secara langsung diminta untuk mengamati materi yang sedang dijelaskan.
 - 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga menyaksikan langsung peristiwa atau proses yang terjadi.
 - 3) Dengan mengamati secara langsung, siswa memiliki peluang untuk membandingkan teori dengan kenyataan, sehingga mereka lebih percaya terhadap kebenaran materi yang dipelajari. (Rianti, 2023: 12)

Menurut Zakia Daradjat kelebihan metode demonstrasi yaitu :

- 1) Perhatian peserta didik dapat lebih terfokus, sehingga aspek-aspek penting yang ingin ditekankan oleh guru dapat diamati secara lebih mendalam dan jelas.
- 2) Konsentrasi siswa akan terarah pada kegiatan yang sedang diperagakan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan gangguan perhatian terhadap hal-hal lain dapat diminimalisir.
- 3) Ketika peserta didik turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan demonstratif, mereka akan memperoleh pengalaman belajar yang mendalam dan membekas dalam ingatan, yang pada akhirnya akan mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan mereka. (Mappanyompa, Armalena, Muhammad Hilmy et al., 2024: 83)

Selain memiliki kelebihan metode demonstrasi juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode demonstrasi tidak selalu efektif dalam menjelaskan konsep yang bersifat kompleks. Jika penjelasan dari pengajar kurang jelas atau tidak memadai, hal ini dapat menimbulkan kebingungan di kalangan peserta didik.

- 2) Penerapan metode demonstrasi sering membutuhkan waktu yang cukup banyak, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaannya. Kondisi ini bisa menjadi hambatan, terutama ketika waktu pembelajaran terbatas. Selain itu, tidak semua materi atau keterampilan dapat ditampilkan melalui demonstrasi, khususnya yang bersifat abstrak atau teoritis.
- 3) Interaksi antara guru dan peserta didik cenderung terbatas dalam metode ini, karena fokus utama terletak pada guru sebagai pelaku demonstrasi. Akibatnya, tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dapat berkurang. Oleh sebab itu, meskipun metode demonstrasi memiliki nilai penting dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan serta mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan menyeluruh. (Sulaiman et al., 2024: 35)

Beberapa kekurangan metode demonstrasi menurut Zuhairi antara lain

- 1) Dalam penerapannya, metode demonstrasi umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat dilaksanakan dengan baik.

- 2) Apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka efektivitas metode ini akan berkurang.
- 3) Metode ini sulit diterapkan apabila peserta didik belum memiliki kesiapan atau kematangan untuk melakukan percobaan atau kegiatan eksperimental.
- 4) Tidak semua materi dapat didemonstrasikan di dalam kelas, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama, yang memiliki aspek-aspek tertentu yang sulit diperagakan secara langsung. (Mappanyompa, Armalena, Muhammad Hilmy et al., 2024: 83)

Metode demonstrasi sangat erat kaitannya dalam pembelajaran materi berwudhu karena berwudhu merupakan ibadah yang membutuhkan keterampilan praktik, bukan hanya pemahaman teori. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat memperagakan secara langsung langkah-langkah wudhu yang benar di depan peserta didik, mulai dari niat hingga tertib membasuh anggota tubuh. Sementara itu, peserta didik dapat mengamati, meniru, dan mempraktikkan secara langsung sesuai contoh yang diberikan. Melalui cara ini, siswa lebih mudah memahami dan mengingat tata cara

wudhu dengan benar, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Winkel mendefinisikan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Jurnal Samhi Muawan Djamel, 2017: 166). Jadi pemahaman disini merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menangkap makna dari apa yang dipelajari, bukan hanya sekadar mengingat informasi. Pemahaman melibatkan proses berpikir yang lebih dalam, di mana seseorang mampu menjelaskan kembali, menafsirkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi lain. Dengan kata lain, seseorang dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat menghubungkan pengetahuan tersebut dengan makna dan konteks yang sebenarnya.

Menurut Bloom dalam buku Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Siswa 2024, menjelaskan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan

diingat (Widiyanto, 2024: 16). Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk benar-benar mengerti suatu konsep atau informasi setelah ia mengetahuinya dan mengingatnya serta kemampuan untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri.

Nurdyansyah dkk, dalam jurnal Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa 2018 menjelaskan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya (Jurnal Nurdyansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais., 2018: 206). Pemahaman merupakan kemampuan seseorang, khususnya pada siswa untuk benar-benar mengerti makna dari konsep, situasi, dan fakta yang telah dipelajarinya serta menghubungkan pengetahuan tersebut dengan konteks yang lebih luas. Dengan pemahaman yang baik, siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata dan memecahkan masalah secara lebih bermakna.

Menurut Novitasari, "Pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat merupakan

kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri, Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku" (Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, Linda., h. 4). Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti makna suatu konsep dan menjelaskannya kembali dengan bahasanya sendiri. Seseorang dikatakan benar-benar memahami sesuatu apabila ia mampu menjelaskan atau menguraikan materi yang dipelajari tanpa harus meniru kata-kata dari sumber aslinya.

Sedangkan Purwanto mendefinisikan bahwa pemahaman adalah proses, perbuatan, dan cara memahami atau mendefinisikan (Jurnal Samhi Muawan Djamal, 2017: 166). Pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan upaya seseorang dalam menangkap, menafsirkan, dan mengolah makna dari informasi yang diterima. Pemahaman tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan berpikir, seperti mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan makna dari suatu hal. Dengan demikian, pemahaman dapat dipandang sebagai hasil dari aktivitas berpikir yang mendalam,

di mana seseorang tidak hanya mengetahui suatu informasi, tetapi juga mampu menjelaskan dan menggunakannya secara tepat sesuai konteksnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap, mengerti, dan menafsirkan makna dari suatu konsep, informasi, atau pengalaman yang telah dipelajari, kemudian mampu menjelaskannya kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman juga merupakan proses berpikir yang melibatkan pengolahan pengetahuan secara mendalam sehingga seseorang tidak hanya sekadar mengetahui, tetapi benar-benar memahami dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi.

b. Kategori Pemahaman

Menurut (Meier, 2002) kemampuan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tahapan berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat pemahaman materi yaitu sebagai berikut:

1) Menerjemahkan

Menerjemahkan dapat dimaknai sebagai kegiatan mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Di samping itu, penerjemahan juga dapat dipahami sebagai upaya mengubah gagasan abstrak menjadi

bentuk simbolik agar lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

2) Menafsirkan

Menafsirkan merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami inti dari suatu bentuk komunikasi. Kemampuan ini lebih kompleks dibandingkan dengan menerjemahkan, karena mencakup proses pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam menafsirkan, seseorang perlu mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru, menghubungkan data visual dengan situasi nyata yang dijelaskan, serta memilah antara hal-hal yang penting dan yang kurang penting dalam suatu pembahasan.

3) Mengekstrapolasi

Kemampuan memahami melalui ekstrapolasi berbeda dari dua jenis pemahaman lainnya dan berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan ini menuntut kecerdasan intelektual yang lebih mendalam, seperti kemampuan menganalisis berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi di masa mendatang. Ekstrapolasi membutuhkan kapasitas berpikir yang lebih tinggi, karena

seseorang harus dapat menangkap makna atau informasi yang tidak dinyatakan secara langsung. (Nurhasanah, Teofilus Ardian Hopeman, dan Rinaldi Yusuf, 2025: 20-22)

c. Fungsi Pemahaman

Menurut (Dafril, 2011) fungsi pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman bersifat generatif: Saat seseorang menguasai suatu konsep, pemahaman tersebut dapat menumbuhkan pemahaman terhadap konsep-konsep lain yang saling berhubungan. Pengetahuan baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
- 2) Pemahaman memperkuat memori: Pengetahuan yang benar-benar dipahami akan tersusun secara sistematis dan terhubung dengan pengetahuan lain dalam struktur kognitif, sehingga lebih mudah diingat.
- 3) Pemahaman mengurangi beban ingatan: Hubungan yang terbentuk antara berbagai pengetahuan dalam struktur kognitif peserta didik melalui pemahaman mendalam akan menciptakan keterkaitan yang kuat dan efektif.

- 4) Pemahaman meningkatkan transfer belajar: Peserta didik yang aktif menemukan kesamaan di antara berbagai konsep pembelajaran akan lebih mudah memahami konsep tersebut dan mampu menentukan penerapannya dalam situasi tertentu.
 - 5) Pemahaman memengaruhi keyakinan peserta didik: Peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam terhadap pelajaran cenderung memiliki keyakinan positif terhadap kemampuannya, yang pada akhirnya mendukung perkembangan pengetahuannya. (Nurhasanah, Teofilus Ardian Hopeman, dan Rinaldi Yusuf, 2025: 23-24)
- d. Indikator Pemahaman

Adapun indikator pemahaman menurut Taksonomi Bloom sebagai berikut

1) Mengingat

Pada Tingkat ini, siswa mengingat dan mengulang informasi yang telah dipelajari, kemampuan Kognitif ini melibatkan proses mengambil kembali atau mengenali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Proses ini adalah pondasi dasar dari pembelajaran karena tanpa mengingat fakta, konsep, atau prosedur siswa sulit membangun pemahaman lebih lanjut.

2) Memahami

Tingkat ini melibatkan pemahaman konsep dan informasi yang dipelajari, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu mengontruksi makna dari konsep yang dipelajari. Proses kognitif ini melibatkan kegiatan seperti menginterpretasi (interpret), merangkum (summarize), menjelaskan (explain), dan memberi contoh (exemplify) dari suatu gagasan atau informasi baru. Dengan demikian, siswa diharapkan untuk bisa mengungkapkan kembali pemahaman mereka dengan kata-kata sendiri dan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah ada, bukan sekadar meniru atau menghafal fakta belaka.

3) Menerapkan

Pada tingkat ini siswa menerapkan pengetahuan dan konsep dalam situasi atau masalah yang baru. Misalnya dalam pembelajaran wudhu, siswa bukan hanya mengetahui urutan wudhu, tetapi dapat melakukan wudhu secara mandiri sesuai prosedur meskipun dalam kondisi yang berbeda, seperti ketika air terbatas atau ketika lupa salah satu bagian wudhu. Tingkatan ini penting karena merupakan jembatan antara pemahaman teoretis dan

kemampuan praktis, sehingga siswa dapat memindahkan (transfer) pengetahuan dari ruang kelas ke pengalaman sehari-hari.

4) Menganalisis

Tingkat ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi yang diberikan dan mengidentifikasi hubungan atau pola diantara mereka. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu melihat perbedaan, persamaan, sebab-akibat, serta hubungan logis dalam suatu informasi. Dalam pembelajaran materi wudhu, misalnya, siswa dapat membedakan antara rukun wudhu dan sunnah, mengidentifikasi langkah mana yang menyebabkan wudhu sah atau tidak sah, serta menjelaskan mengapa bagian tertentu menjadi syarat penting dalam proses penyucian. Kemampuan analitis ini merupakan fondasi untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi lain seperti evaluasi dan kreasi.

5) Mengevaluasi

Pada tingkat ini, siswa melakukan evaluasi kritis terhadap informasi, konsep, atau solusi yang ada. siswa dapat membandingkan dua langkah atau konsep, kemudian menentukan mana yang paling tepat, sah, atau efektif, disertai alasan logis dari hasil penilaiannya. Misalnya dalam pembelajaran wudhu,

siswa mampu menilai apakah wudhu yang dilakukan temannya sudah benar, menunjukkan bagian yang salah, dan memberikan alasan mengapa tindakan tersebut membuat wudhu menjadi sah atau tidak sah. (Munir dkk, 2023: 78-79)

Keterkaitan antara pemahaman siswa terhadap materi wudhu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami makna dan tujuan dari setiap langkah berwudhu. Siswa yang benar-benar memahami materi wudhu tidak hanya sekedar menghafal urutannya, tetapi juga mampu dalam mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar, dan juga menyadari makna di balik setiap gerakan, seperti pentingnya kebersihan, kesucian, dan kesiapan hati dalam beribadah. Berdasarkan pendapat para ahli, pemahaman mencakup kemampuan untuk menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman baik tentang wudhu akan mampu melaksanakannya dengan benar, menjaga kebersihan diri, serta menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa wudhu bukan hanya rutinitas sebelum salat, melainkan bagian penting dari upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Berwudhu

a. Pengertian Berwudhu

Hawwas mendefinisikan wudhu menurut bahasa berasal dari kata al-wadha'ah yang berarti bagus dan bersih. Sedangkan menurut syara', wudhu adalah proses bersuci dengan menggunakan air yang berhubungan dengan empat anggota tubuh yaitu: muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki (Hawwas, 2020: 33). Wudhu adalah cara bersuci dengan air untuk membersihkan wajah, kedua tangan, kepala, dan kaki.

Menurut Sari Narulita dkk dalam buku Pengantar Fikih 2025, menjelaskan wudhu merupakan syarat sah bagi sejumlah ibadah, seperti shalat, thawaf, dan menyentuh mushaf. Dalam praktiknya, wudhu melibatkan pembasuhan wajah, tangan hingga siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki hingga mata kaki, disertai dengan tertib dan niat yang benar (Sari Narulita, Izzatul Mardhiah, Rihlah Nur Aulia, 2025: 35). Wudhu adalah syarat sah untuk ibadah seperti saat ingin melaksanakan salat, thawaf, dan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dengan membasuh wajah, tangan, kepala, dan kaki secara berurutan disertai niat yang benar.

Al-qur'an surah al-maidah ayat 6 menjelaskan wudhu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَأَنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur” (QS. Al-Maidah: 6).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk menjaga kebersihan dan kesucian sebelum beribadah, khususnya salat, melalui wudhu atau mandi junub. Jika tidak ada air, Allah telah memberi kemudahan dengan tayamum sebagai pengganti. Ayat ini

menegaskan bahwa ajaran Islam tidak dimaksudkan untuk memberatkan, melainkan untuk memudahkan, menyucikan, dan mengajarkan umat agar selalu bersyukur atas nikmat dan kemudahan dari-Nya.

Syafi'i mendefinisikan 'Wudhu' adalah penggunaan air pada anggota badan tertentu dimulai dengan niat (Fitriana, Ardi Saputra, Dian Sri Andriani, 2025: 38). Dapat dipahami bahwa wudhu adalah tindakan membersihkan bagian tubuh tertentu dengan air yang disertai niat untuk bersuci.

Menurut Zulkifli dalam buku Rambu-rambu Fiqh Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal 2013 menjelaskan wudhu merupakan aktivitas menyucikan diri dari hadats kecil dengan cara membasuh anggota tubuh tertentu menggunakan air bersih disertai dengan niat. Wudhu juga dapat diartikan sebagai upaya bersuci dengan air yang meliputi wajah, kedua tangan, kepala, dan kaki. Dalam pengertian lain, wudhu ialah membasuh sebagian anggota tubuh dengan air mutlak, yakni air yang suci dan dapat menyucikan, disertai niat untuk menghilangkan hadats kecil. Adapun hukum melaksanakan wudhu adalah wajib bagi setiap muslim yang hendak menunaikan shalat (Zulkifli, 2013: 43). Wudhu adalah cara bersuci dari hadas

kecil dengan membasuh bagian tubuh tertentu menggunakan air bersih dan disertai niat. Ibadah ini wajib dilakukan oleh setiap muslim sebelum melaksanakan salat.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa wudhu merupakan cara bersuci dari hadas kecil dengan menggunakan air bersih untuk membasuh anggota tubuh tertentu, seperti muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki, disertai dengan niat untuk beribadah kepada Allah. Wudhu memiliki kedudukan penting karena menjadi syarat sah dalam menjalankan ibadah tertentu, seperti salat, thawaf, dan menyentuh mushaf Al-Qur'an.

Selain itu, berdasarkan Surat Al-Maidah ayat 6, wudhu bukan hanya bentuk penyucian lahiriah, tetapi juga mengandung makna spiritual, yaitu sebagai upaya menjaga kebersihan, ketaatan, dan rasa syukur kepada Allah. Dengan demikian, wudhu tidak hanya bertujuan membersihkan tubuh dari kotoran dan hadas kecil, tetapi juga menyucikan hati dan mempersiapkan diri untuk beribadah dengan khushyuk.

b. Dasar hukum berwudhu

- 1) Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى
الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ
عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ
فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ
وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur” (QS. Al-Maidah ayat 6).

- 2) Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi Bersabda :

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya : “Allah tidak menerima shalat salah seorang kalian jika ia berhadats sampai ia berwudhu” (HR. Abu Hurairah).

- 3) Hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad Abu Daud dan Ibnu Majah

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ

Artinya : “Tidak ada shalat bagi orang yang tidak punya wudhu” (HR. Ahmad Abu Daud dan Ibnu Majah).

- 4) Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim

عَنْ حُمْرَانَ أَنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوُضُوءٍ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ مَضَمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرُ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوءِي

Artinya : “Dari Humran bahwa Utsman radhiyallahu ‘anhu meminta seember air kemudian beliau mencuci kedua tapak tangannya tiga kali kemudian berkumur memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya. Kemudian beliau membasuh wajahnya tiga kali membasuh tangan kanannya hingga siku tiga kali kemudian membasuh tangan kirinya hingga siku tiga kali kemudian beliau mengusap kepalanya kemudian beliau membasuh kaki kanannya hingga mata kaki tiga kali begitu juga yang kiri. Kemudian beliau berkata”Aku telah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini” (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Syarat Wudhu

- 1) Islam
- 2) Mumayiz (bisa membedakan baik dan buruk), karena wudhu itu merupakan ibadah yang wajib diniati sedangkan orang yang tidak beragama Islam dan orang yang belum mumayiz tidak diberi hak untuk berniat
- 3) Tidak berhadass besar
- 4) Dengan air yang suci dan menyucikan.
- 5) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudhu (Rasjid, 2019: 24).

d. Fardu (Rukun) Wudhu

- 1) Niat

Secara bahasa, niat berarti maksud atau tekad yang kuat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut istilah syariat, niat diartikan sebagai kehendak untuk melakukan suatu perbuatan yang disertai dengan pelaksanaannya. Hukum niat adalah wajib. Tempat niat berada di dalam hati, sehingga apabila ucapan seseorang tidak sesuai dengan apa yang diniatkan dalam hatinya, maka yang dianggap adalah niat dalam hati tersebut. Tujuan dari niat ini adalah untuk membedakan antara perbuatan ibadah dan aktivitas yang bersifat kebiasaan.

2) Membasuh muka

Batas muka: dimulai dari kening di bagian atas hingga batas dagu di bagian bawah, batas jenggot memanjang, dan batas sepasang anak telinga melebar. Batasan ini mencakup bagian merah pada bibir, sepasang cambang, kumis, rambut yang tumbuh di dahi, rambut yang sejajar telinga, bagian putih antara telinga dan rambut yang sejajar dengan telinga, dan rambut yang tumbuh di bagian bawah bibir. Jika ada rambut tipis yang kulitnya bisa dilihat dari sela-selanya, maka bagian dalam dan bagian luarnya harus dibasuh rambut dan kulitnya. Dan jika tebal, maka yang dibasuh cukup bagian luarnya saja.

3) Membasuh dua tangan sampai kesiku

Siku adalah kumpulan dua tulang besar yang saling mempengaruhi, tulang lengan, dan tulang hasta.

4) Mengusap sebagian kepala

Yang dimaksud mengusap atau menyapu di sini, ialah mengusapkan tangan dalam keadaan basah pada anggota badan. Adapun kepala, ia mencakup bagian-bagian tumbuhnya rambut yang biasa. Ini berarti meliputi ubun-ubun atau bagian depan kepala, atas ujung dahi bagian kanan dan kiri, ujung bagian belakang kepala, dan ujung samping

bagian kanan kiri kepala. Sedangkan yang wajib dari kata mengusap, adalah apa yang sudah bisa disebut mengusap. Jadi perbuatan apa pun yang secara meyakinkan bisa disebut mengusap, berarti sudah memenuhi kewajiban. Sebab, yang dimaksud dengan kalimat "pada kepalamu" (بِرَأْسِكُمْ) adalah usaplah sebagian dari kepalamu.

Yang disebut membasuh sebagian kepala bisa hanya dengan mengusap rambut-rambut di kepala, atau sebagian rambut saja, atau membasuh kepala, atau mengusapkan beberapa tetes air pada kepala, atau meletakkan tangan yang dalam keadaan basah pada kepala. Hal itu sudah dianggap cukup, karena semua itu bisa disebut kepala, baik yang diusap merupakan bagian tumbuhnya rambut atau rambut yang terurai dari tempat tumbuhnya. Hal itu sudah dianggap cukup.

5) Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki

Mata kaki ialah tulang menonjol yang terdapat pada betis dan telapak kaki.

6) Menertibkan rukun-rukun diatas.

At-Tartib, yaitu memulai pada muka yang dibarengi dengan niat, lalu kedua tangan, lalu kepala, kemudian kedua kaki. (Za'tari, 2019: 72-77)

e. Sunnah-Sunnah Wudhu

- 1) Membaca "bismillah" pada permulaan wudhu.

Pada permulaan setiap pekerjaan yang penting, baik ibadat ataupun lainnya, disunatkan membaca "bismillah".

- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan sebelum berkumur-kumur.
- 3) Berkumur-kumur.
- 4) Memasukkan air ke hidung.
- 5) Menyapu seluruh kepala.
- 6) Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
- 7) Menyilang-nyilangi jari kedua tangan dengan cara berpanca dan menyilang-nyilangi jari kaki dengan kelingking tangan kiri, dimulai dari kelingking kaki kanan, disudahi pada kelingking kaki kiri. Sunat menyilangi jari, kalau air dapat sampai di antara jari dengan tidak disilangi. Tetapi apabila air tidak sampai di antaranya kecuali dengan disilangi, maka menyilangi jari ketika itu menjadi wajib, bukan sunat.
- 8) Mendahulukan anggota kanan dari pada kiri. Rasulullah Saw. suka memulai dengan anggota yang kanan dari pada anggota yang kiri dalam beberapa pekerjaan beliau.

- 9) Membasuh setiap anggota tiga kali, berarti membasuh muka tiga kali, tangan tiga kali, dan seterusnya keterangannya adalah amal Rasulullah Saw. kecuali apabila waktu salat hampir habis, apabila dikerjakan tiga kali, niscaya habislah waktu. Dalam keadaan seperti ini haram membasuh tiga kali, tetapi wajib satu kali saja. Demikian pula apabila air itu benar-benar diperlukan untuk minum, sedang kan air yang ada tidak mencukupi, maka wajib satu kali saja, dan haram tiga kali.
- 10) Berturut-turut antara anggota. Yang dimaksudkan dengan berturut turut di sini ialah "sebelum kering anggota pertama, anggota kedua sudah dibasuh, dan sebelum kering anggota kedua, anggota ketiga sudah dibasuh pula, dan seterusnya.
- 11) Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali jika terpaksa karena berhalangan, misalnya sakit.
- 12) Tidak diseka, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin.
- 13) Menggosok anggota wudhu agar menjadi lebih bersih.
- 14) Menjaga supaya percikan air itu jangan kembali ke badan.

- 15) Jangan bercakap-cakap sewaktu berwudu, kecuali apabila ada hajat.
- 16) Bersiwak (bersugi atau menggosok gigi) dengan benda yang kesat, selain bagi orang yang berpuasa sesudah tergelincir matahari. Lebih afdal bersugi dengan kayu arak (siwak). Disunatkan juga bersugi pada tiap-tiap keadaan yang lebih diingini daripada segala pekerjaan lain, yaitu. a. Tatkala bau mulut berubah karena lapar atau lama diam dan sebagainya. b. Tatkala bangun dari tidur, sebab orang yang bangun dari tidur itu biasanya berubah bau mulutnya. c. Tatkala akan salat.
- 17) Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika wudu.
- 18) Berdoa sesudah selesai wudu.
- 19) Membaca dua kalimat syahadat sesudah selesai wudu. (Rasjid, 2019: 25-30)

f. Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu

- 1) Keluar Sesuatu Dari Dua Jalan (qubul dan dubur)
- 2) Keluar Madzi dan Wadzi
- 3) Hilang Akal karena mabuk, gila, pingsan.
- 4) Keluar air mani
- 5) Bersentuhan bukan muhrim
- 6) Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan, baik kemaluan sendiri ataupun

kemaluan orang lain baik kemaluan orang dewasa
ataupun kemaluan kanak-kanak

7) Muntah

8) Keluar Darah dan Nanah (Zulkifli, 2013: 49-55).

g. Hal-Hal Yang Mustahab (Dianjurkan) Dalam Berwudhu

1) Menghadap kiblat

2) Berwudhu sebelum masuk shalat bagi orang yang
tidak berhalangan

3) Tidak menepuk-nepuk wajah dan anggota yang lain
dengan air

4) Tidak berbicara selama wudhu

5) Menggerak-gerakkan cincin dan semisalnya, seperti
anting-anting (di telinga, gelang kaki, dan lain-lain

6) Memulai dengan membersihkan bagian depan
anggota wudhu

7) Memperlama membasuh bagian muka (al-ghurrah)
dan membasuh sampai di atas kedua siku dan di atas
mata kaki (at-tahjil)

8) Berwudhu di tempat yang suci.

9) Berhemat dalam menggunakan air.

10) Berdoa setelah wudhu

11) Melaksanakan shalat dua rakaat sehabis wudhu di
selain waktu yang tidak dimakruhkan untuk shalat.
(Hawwas, 2020: 47-51)

h. Tata Cara Berwudhu Yang Baik dan Benar

- 1) Membaca "Bismillahir-rah maanir-rahim" sambil mencuci belah tangan sampai dengan pergelangan tangan hingga bersih
- 2) Berkumur 3 kali, sambil membersihkan gigi hingga bersih sehingga tidak ada bekas makanan yang ada di gigi
- 3) Memasukkan air lubang hidung sebanyak 3 kali
- 4) Mencuci muka sebanyak 3 (tiga) kali, mulai dari dahi, sampai dengan dan juga telinga kanan dan telinga kiri, sambil membaca niat wudlu
- 5) Membasuh atau mencuci kedua tangan sampai ke siku sebanyak 3 (tiga) kali
- 6) Mengusap kepala 3 (tiga) kali
- 7) Mengusap kedua belah telinga sebanyak 3 (tiga) kali
- 8) Mencuci kedua kaki sampai mata kaki sebanyak 3 (tiga) kali
- 9) Tertib
- 10) Doa. (Karnedi, 2017: 5)

Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa kebiasaan berwudhu telah menjadi bagian dari rutinitas anak-anak, khususnya ketika mereka akan melaksanakan salat. Namun, kebiasaan tersebut perlu dikembangkan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan anak untuk

memahami tata cara berwudhu secara lebih konkret, karena proses pembelajaran berlangsung melalui praktik nyata yang dapat mereka amati dan tiru.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif anak usia dini, proses belajar pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh orang dewasa atau lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi tidak hanya membantu anak memahami langkah-langkah berwudhu dengan benar, tetapi juga menumbuhkan kesan mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna dalam membentuk kebiasaan religius sejak dini.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Nur Ayunda Hasanah pada tahun 2023

Judul penelitiannya adalah "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa SDN 2 Madukoro Lampung Utara". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas II SDN 2 Madukoro. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 75,32 dengan ketuntasan 92,8%. Setelah dilakukan perbaikan melalui pendampingan lebih intensif dan pengulangan praktik, siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 80,64 dan ketuntasan mencapai 100%. Selain

itu, aktivitas belajar siswa turut meningkat dari 78,57% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Skor N-Gain sebesar 0,3 menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang, menandakan bahwa metode demonstrasi efektif membantu siswa memahami dan mempraktikkan wudhu dengan benar.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode demonstrasi, kemudian perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada siswa kelas II dan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas I dan menggunakan penelitian kualitatif serta proses penerapan metode demonstrasi.

2. Putri Handayani tahun 2022

Judul penelitiannya adalah “Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 2 Kota Bengkulu (Studi pada Materi Praktik Penyelenggaraan Jenazah)”. Hasil penelitiannya dapat menunjukkan bahwa metode demonstrasi telah diterapkan dengan pemilihan materi yang tepat oleh guru Fiqih yaitu praktik penyelenggaraan jenazah. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi sementara perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan dimana penelitian terdahulu

berfokus pada praktik penyelenggaraan jenazah pada tingkat Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini berfokus pada praktik wudhu pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

3. Aizah Ramadhani tahun 2022

Judul penelitiannya adalah “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Pokok Bahasan Wudhu Kelas VII SMP Al-Fattah Semarang”. Hasil penelitiannya dapat menunjukkan bahwasanya penggunaan metode demonstrasi ini efektif atau berhasil. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan penelitian kualitatif sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman berbeda.

4. Aniq Ziyza Labiiba tahun 2022

Judul penelitiannya adalah “Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Materi Taharah dalam Pemahaman Siswa MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”. Hasil penelitiannya dapat menunjukkan bahwa Melalui implementasi pada metode demonstrasi untuk materi taharah dalam mata pelajaran fikih,

dikatakan berhasil dalam memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik dengan cara memberikan pengamatan secara langsung dan peserta mampu dalam mempraktikkan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan penelitian kualitatif sementara perbedaannya yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

5. Risma Damayanti tahun 2022

Judul penelitiannya adalah “Implementasi Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fikih untuk Mengaktifkan Pembelajaran Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Gayam Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil penelitiannya dapat menunjukkan bahwa Implementasi Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fikih ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan penelitian kualitatif sementara perbedaannya terletak pada fokus materi dan subjek penelitian dimana penelitian terdahulu melihat peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi fikih sedangkan penelitian ini berfokus kepada penerapan metode demonstrasi materi wudhu pada peningkatan pemahaman siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara penerapan metode demonstrasi dengan pemahaman siswa kelas I pada materi berwudhu di MIN 1 Kaur.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

